

Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Pelatihan Intensif

Zulni Endrita

SMA Negeri 5 Bukittinggi

Email : zulni.endrita.11@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai siswa. Berdasarkan observasi guru Bahasa Indonesia SMAN5 Bukittinggi, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran membaca cepat. Masalah tersebut antara lain pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu upaya dalam penelitian ini yaitu menerapkan pelatihan intensif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dan penjelasan tentang proses meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas XII.IPA5 SMA Negeri 5 Bukittinggi melalui pelatihan intensif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat melalui pelatihan intensif. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil penilaian proses dan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran. Dilihat dari segi proses, pelatihan intensif dapat meningkatkan minat dan kreatif siswa dalam pembelajaran membaca cepat. Dari segi hasil, peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam setiap siklus. Nilai membaca cepat (KEM) rata-rata yang diperoleh siklus I berjumlah 120Kpm, nilai rata-rata pada siklus II berjumlah 194Kpm. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia untuk memilih metode yang dapat meningkatkan minat dan kemauan belajar siswa serta dapat menerapkan pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat

Kata Kunci : Keterampilan, Membaca Cepat, Pelatihan Intensif

Abstract

Reading skills have a very important role for students to carry out learning activities. Therefore, students must master reading skills. Based on the observations of the Indonesian language teacher at SMAN 5 Bukittinggi, there are several problems in the process of learning to read fast. These problems include the selection of learning methods that are less varied. Teachers tend to use the lecture method so that students become bored. To overcome this problem, an effort is needed in this research, namely implementing intensive training. The purpose of this study was to obtain a description and explanation of the process of improving the speed reading skills of class XII.IPA5 students of SMA Negeri 5 Bukittinggi through intensive training. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This classroom action research focuses on efforts to change the current real conditions to the expected conditions. In this study, action research was carried out to improve speed reading skills through intensive training. This increase was seen from the results of the process assessment and test results. The results showed an improvement in the learning process and outcomes. In terms of process, intensive training can increase students' interest and creativity in learning speed reading. In terms of results, this increase can be seen from the increase in student learning outcomes carried out in each cycle. The average speed reading value (KEM) obtained in cycle I was 120Kpm, the average value in cycle II was 194Kpm. Therefore, the researchers suggested to the Indonesian Language and Literature subject teachers to choose a method that could increase interest and willingness to learn. students and can apply intensive training to improve speed reading skills

Keyword : Skills, Speed Reading, Intensive Training

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional, sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan

bahasa Indonesia". Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara[1]. Sebab itu, bahasa Indonesia dipakai dalam berbagai upacara kenegaraan baik bentuk lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia juga merupakan pemersatu bangsa yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda[2]. Oleh sebab itu, setiap warga negara harus mampu berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tulisan. Berdasarkan Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan[3]. Hal ini terlihat dalam pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang produktif[4]. Siswa dalam menulis karangan terlebih dahulu harus banyak membaca guna menambah wawasannya. Selesai menulis siswa harus membacanya kembali guna merevisi apa yang telah ditulis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca[5]. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Munculnya bermacam bahan bacaan seperti buku, surat kabar, majalah buletin, dan internet sebagai hasil perkembangan teknologi, perlu ditingkatkan keterampilan membaca yang lebih cepat. Terutama para pelajar yang setiap hari bergelut dengan bahan bacaan guna menyelesaikan tugas atau menambah pengetahuan tentu sangat memerlukan keterampilan membaca cepat[6]. Dengan keterampilan membaca cepat informasi bisa diketahui lebih cepat. Untuk menyikapi hal itu, pembelajaran membaca secara formal diberikan sejak memasuki Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan pembelajaran membaca cepat dimulai setelah siswa berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Membaca cepat merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat dan harus dikuasai siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan sebagai guru bahasa Indonesia, diperoleh gambaran umum bahwa keterampilan membaca cepat siswa kelas XII IPA5 SMA Negeri 5 Bukittinggi masih rendah. Hal ini, dapat diketahui dari tes awal siswa dalam pembelajaran membaca cepat. Membaca siswa belum berhasil dengan baik masih ditemukan siswa yang belum menguasai dasar-dasar membaca dengan baik sehingga kurang lancar membaca[7]. Dengan demikian, hampir 75% dari jumlah siswa (34 orang) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 75. Penyebab lainnya karena intensitas kegiatan membaca yang sedikit. Intensitas membaca siswa yang masih rendah terlihat dari keberadaan siswa di perpustakaan. Diketahui bahwa siswa yang berada di perpustakaan dengan kemauan sendiri untuk membaca lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang duduk di kantin atau di teras sekolah. Berdasar dari masalah di atas, kemungkinan penyebab lainnya adalah suasana belajar yang kurang baik, materi bacaan kurang menarik, serta metode dan teknik pembelajaran tidak bervariasi[8]. Di samping itu, pengetahuan tentang cara membaca agar lebih cepat juga bisa mempengaruhi keterampilan membaca. Pengetahuan tentang cara membaca cepat ini perlu diterapkan dalam latihan-latihan membaca cepat, karena keterampilan membaca cepat diperoleh melalui proses perlu disadari bahwa kepentingan pelatihan-pelatihan tidak bisa diabaikan. Dengan sering berlatih, diharapkan siswa mempunyai reflek yang baik ketika membaca. Dalam hal ini, peneliti terinspirasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat bagi siswa kelas XII IPA5 SMA Negeri 5 Bukittinggi

pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini, berdasarkan pengajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan Kompetensi Dasar (KD) mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke- arah kondisi yang diharapkan (improvement oriented). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat melalui pelatihan intensif. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil penilaian proses dan hasil tes. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, meningkatkan, dan perubahan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) observasi (observation), (4) refleksi (reflection). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas cukup menggunakan satu kelas tetapi tindakan yang dilakukan dapat berulang-ulang sampai menghasilkan perubahan menuju arah perbaikan dan dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian oleh guru secara berkelanjutan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Dengan dilakukannya suatu tindakan oleh guru diharapkan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dapat dilihat dalam lembar aktivitas siswa selama PBM berlangsung. Secara umum, sikap dan perilaku siswa cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan kurang peduli terhadap kegiatan. Mereka sibuk dengan diri sendiri dan sering minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.

Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas pada Proses Pembelajaran pada Siklus I

No	Aktivitas	Rata-rata perpertemuan			
		1	2	3	Rata- rata
1	Konsentrasi siswa terhadap aktivitas	2.7	2.8	3.2	2.9
2	Tidak bersuara ketika membaca	2.8	2.9	3,3	3.0
3	Tidak menggerakkan fisik selain mata	2.6	2.7	3,3	2.8

4	Tidak sering interupsi	2.9	2.9	3.5	3.1
5	Tidak melakukan regresi	2.4	2.5	3.2	2.7

Dari hasil observasi oleh teman sejawat di atas, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga meningkat. Hal ini menunjukkan betapa termotivasinya siswa melalui pelatihan dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum begitu tertarik dalam kegiatan ini. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Konsentrasi atau perhatian siswa terhadap aktivitas PBM dalam pertemuan pertama masih kurang karena mereka belum terbiasa dengan cara baru dan dalam satu kelas terdiri dari 32 orang dan kemampuan siswa rendah sehingga mereka sibuk dengan diri sendiri. Siklus selanjutnya, mereka mulai berangsur-angsur menyesuaikan diri.
2. Tidak bersuara ketika membaca dalam kegiatan masih kurang, hal ini terlihat dalam siklus pertama pertemuan pertama karena mereka belum terbiasa melakukannya masih menggunakan kebiasaan lama setelah ada latihan mereka mulai terbiasa.
3. Tidak menggerakkan fisik selain mata masih jauh dari yang diharapkan karena dalam pertemuan satu, mereka belum terbiasa, dalam pertemuan berikutnya percaya diri mereka mulai timbul. selama ini hanya beberapa orang saja yang mau terlibat.
4. Tidak sering interupsi. Interupsi masih sering mereka lakukan karena sudah terbiasa selama ini, setelah ada latihan mereka mulai memahaminya Hal ini terlihat dalam pertemuan berikutnya mereka tidak sering melakukan interupsi.
5. Tidak melakukan regresi. Hal ini agak sulit mereka terapkan karena kebiasaan lama mereka sering mengulang kembali kata yang sudah dibacanya dengan alasan lebih memahaminya padahal semua itu akan membuat lama waktu terpakai. Setelah ada latihan mereka mulai terlatih dalam pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan PBM, sebagian besar siswa mengikuti dengan penuh perhatian. Dari hasil, tergambar bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca cepat pada siklus satu ini. Hal ini terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Hasil Kemampuan membaca cepat Siklus I

Nama							
No	Siswa	Nilai				Keterangan	
		Lama membaca / detik	Jumlah kata yang dibaca	Pemaha man bacaan %	Kecepatan membaca cepat/menit	Nilai membaca cepat (KEM)	
1	S.1	120	475	50	237,50	119 kpm	Cukup
2	S.2	180	475	50	158,00	79 kpm	Rendah
3	S.3	180	475	60	158,00	95 kpm	Rendah

4	S.4	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
5	S.5	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
6	S.6	180	475	40	158,00	63 kpm	Rendah
7	S.7	180	475	60	158,00	95 kpm	Rendah
8	S.8	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
9	S.9	180	475	70	158,00	111 kpm	Cukup
10	S.10	120	475	70	237,50	166 kpm	Cukup
11	S.11	180	475	70	158,00	111 kpm	Cukup
12	S.12	120	475	70	237,50	166 kpm	Tinggi
13	S.13	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
14	S.14	180	475	60	158,00	95 kpm	Rendah
15	S.15	180	475	60	158,00	95 kpm	Rendah
16	S.16	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
17	S.17	240	475	70	118,75	83 kpm	Rendah
18	S.18	120	475	50	237,50	119 kpm	Cukup
19	S.19	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
20	S.20	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
21	S.21	180	475	50	158,33	79 kpm	Rendah
22	S.22	120	475	50	237,50	119 kpm	Cukup
23	S.23	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
24	S.24	180	475	60	158,33	95 kpm	Rendah
25	S.25	180	475	60	158,33	95 kpm	Rendah
26	S.26	180	475	70	158,33	111 kpm	Cukup
27	S.27	180	475	70	158,33	111 kpm	Cukup
28	S.28	120	475	50	237,50	119 kpm	Cukup
29	S.29	120	475	50	237,50	119 kpm	Cukup
30	S.30	240	475	60	118,75	71 kpm	Rendah
31	S.31	120	475	60	237,50	143 kpm	Cukup
32	S.32	120	475	70	237,50	166 kpm	Tinggi
33	S.33	120	475	70	237,50	166 kpm	Tinggi
34	S.34	120	475	70	237,50	166 kpm	Tinggi
Jumlah					6808,33	4101	
Rata-rata					200,25	120 kpm	

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan membaca cepat siswa sebelum pelatihan intensif nilai rata-ratanya 48,75 kpm. Hasil ini jauh lebih rendah dari sesudah pelaksanaan pelatihan intensif yaitu nilai siklus 1 adalah 116 kpm dan nilai siklus 2 adalah 224 kpm. Hal ini menandakan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan membaca cepat melalui pelatihan intensif sehingga dapat membantu mereka dalam membaca pada tahap selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian Tes Membaca Cepat

No	Status Nilai	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus 2
1.	Sangat baik	-	-	20
2.	Baik	-	5	14
3.	Cukup Baik	6	18	-
4.	Kurang Baik	28	11	-
5.	Sangat kurang Baik	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perkembangan nilai siswa dari sebelum pelaksanaan PTK dengan setelah dilaksanakan PTK terjadi peningkatan yang baik. Nilai yang dihasilkan siswa sebelum PTK belum ada yang mencapai nilai baik apalagi sangat baik, namun setelah PTK nilai siswa ada yang mencapai sangat baik. Hal ini terlihat dari siklus pertama ada 5 orang siswa mencapai baik sedangkan sangat baik belum ada, pada siklus kedua meningkat menjadi 14 orang dengan nilai baik sedangkan 20 orang siswa mendapat nilai sangat baik. Dengan demikian, pelatihan intensif sangat membantu siswa dalam membaca cepat.

Berdasarkan hasil proses yang dilakukan terdapat peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus 2. Hal ini terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8.
Perbandingan Hasil Membaca Cepat (KEM) pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai			Ket
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	S.1	60 kpm	119 kpm	160 kpm	Naik
2	S.2	62 kpm	79 kpm	230 kpm	Naik
3	S.3	80 kpm	95 kpm	200 kpm	Naik
4	S.4	59 kpm	143 kpm	193 kpm	Naik
5	S.5	83 kpm	143 kpm	216 kpm	Naik
6	S.6	60 kpm	63 kpm	126 kpm	Naik
7	S.7	82 kpm	95 kpm	180 kpm	Naik
8	S.8	83 kpm	143 kpm	225 kpm	Naik
9	S.9	103 kpm	111 kpm	135 kpm	Naik
10	S.10	79 kpm	166 kpm	204 kpm	Naik
11	S.11	78 kpm	111 kpm	162 kpm	Naik
12	S.12	101 kpm	166 kpm	200 kpm	Naik
13	S.13	62 kpm	143 kpm	230 kpm	Naik
14	S.14	80 kpm	95 kpm	153 kpm	Naik
15	S.15	82 kpm	95 kpm	204 kpm	Naik
16	S.16	60 kpm	143 kpm	225 kpm	Naik

17	S.17	79 kpm	83 kpm	208 kpm	Naik
18	S.18	83 kpm	119 kpm	230 kpm	Naik
19	S.19	101 kpm	143 kpm	149 kpm	Naik
20	S.20	60 kpm	143 kpm	180 kpm	Naik
21	S.21	62 kpm	79 kpm	216 kpm	Naik
22	S.22	81 kpm	119 kpm	255 kpm	Naik
23	S.23	62 kpm	143 kpm	144 kpm	Naik
24	S.24	83 kpm	95 kpm	225 kpm	Naik
25	S.25	60 kpm	95 kpm	204 kpm	Naik
26	S.26	79 kpm	111 kpm	171 kpm	Naik
27	S.27	80 kpm	111 kpm	207 kpm	Naik
28	S.28	83 kpm	119 kpm	168 kpm	Naik
29	S.29	82 kpm	119 kpm	255 kpm	Naik
30	S.30	61 kpm	71 kpm	225 kpm	Sama
31	S.31	62 kpm	143 kpm	225 kpm	Naik
32	S.32	104 kpm	166 kpm	198 kpm	Naik
33	S.33	104 kpm	166 kpm	225 kpm	Naik
34	S.34	104 kpm	166 kpm	180 kpm	Naik
Jumlah		2.642	4101	6708	
Rata-rata		78 kpm	120 kpm	194 kpm	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perkembangan membaca cepat melalui pelatihan intensif mengalami peningkatan sangat baik yaitu perolehan hasil rata-rata naik. Perolehan hasil pada prasiklus rata-rata 78 Kpm (31.20 %), sedangkan pada siklus I rata-rata 116 Kpm (48.00 %) sedangkan pada siklus 2 rata-rata 224 Kpm (79.20 %). Berdasarkan persentase hasil tersebut, jelas terlihat perubahan yang signifikan. Hal ini terjadi karena siswa lebih senang dan tertarik dengan teknik mengajar yang digunakan peneliti yakni, melalui pelatihan intensif. Dengan demikian, proses meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui pelatihan intensif sudah baik namun, masih perlu perbaikan agar lebih meningkat secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Pelatihan intensif dalam proses membaca cepat ternyata sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas siswa tersebut terdiri atas perhatian siswa terhadap berkonsentrasi terhadap aktivitas, tidak bersuara ketika membaca, tidak menggerakkan fisik selain mata, tidak sering interupsi, dan tidak melakukan regresi selama proses membaca berlangsung. Hal ini berdampak kepada peningkatan kecepatan dan pemahaman terhadap membaca cepat.
2. Pelatihan intensif dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa serta prestasi siswa dalam bidang membaca.
3. Pelatihan Intensif dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata membaca cepat (KEM) pada tes awal 78 kpm adalah kurang baik dan rata-rata pada siklus pertama 120 kpm adalah cukup baik, dan gambaran nilai rata-rata siklus kedua adalah 194 kpm

adalah sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, beberapa hal yang disarankan adalah sebagai berikut ini.

1. Hendaknya guru Bahasa dan Sastra Indonesia lebih meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan pelatihan intensif dalam pengajaran membaca cepat.
2. Aspek membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah aspek yang membutuhkan latihan secara rutin. Untuk itu disarankan agar guru Bahasa Indonesia lebih mengutamakan proses pelatihan itu sendiri.
3. Jika ada guru mengalami masalah seperti dalam penelitian ini, guru tersebut dapat mencoba menyelesaikan masalah dengan menggunakan pelatihan intensif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Harjasujana dan Yeti Mulyat.1996. *Membaca 2*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Nurhadi. 1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.
- [4] Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung Alfabeta.
- [5] Soedarso.2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta:Gramedia.
- [6] Tampubolon, DP.1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- [7] Tarigan, Hendri Guntur. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [8] Nasir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia